

Metode Membaca Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi di SDN 1 Arjawinangun

Muhamad Tolhani¹, Fanny Septiany Rahayu², Sita Diniasih³, Mohamad Husein Nurullah⁴,
Mar'atul Khasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: muhammادتolhani@gmail.com¹, fanny.septiany@umc.ac.id²

Article History:

Received: 01 April 2025

Revised: 28 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Keywords: Literasi, Metode Membaca Aktif, Sekolah Dasar, Pemahaman Membaca, Berpikir Kritis.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode membaca aktif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji penerapan teknik membaca aktif pada siswa kelas IV dan V. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Temuan menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode membaca aktif, siswa menunjukkan tingkat literasi yang rendah, yang ditandai dengan minat baca yang minim dan kesulitan dalam memahami teks. Setelah metode ini diterapkan melalui kegiatan membaca kelompok, diskusi, dan pertanyaan reflektif, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Faktor-faktor pendukung dalam keberhasilan ini meliputi keterlibatan guru, ketersediaan bahan bacaan yang beragam, serta dukungan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang ramah literasi. Namun, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kebiasaan membaca anak, dan fasilitas perpustakaan yang belum memadai. Oleh karena itu, pengembangan literasi memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat luas untuk membangun budaya membaca yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Literasi yang baik berperan penting dalam membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Sulistyo, 2020). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sayangnya, rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas masih menjadi kendala di banyak sekolah,

termasuk di SDN 1 Arjawinangun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi siswa antara lain kurangnya kebiasaan membaca di rumah, metode pembelajaran yang kurang interaktif, serta lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan literasi siswa. Menurut Rahmawati (2019), kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dapat menghambat perkembangan literasi mereka. Selain itu, Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya literasi sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 yang harus dikuasai oleh peserta didik (Kemendikbud, 2017).

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode membaca aktif. Metode ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses membaca, seperti melalui diskusi, pertanyaan reflektif, dan analisis teks, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta membangun minat baca mereka (Nurhadi, 2018). Dengan menerapkan metode membaca aktif, siswa tidak hanya membaca secara pasif tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman lebih mendalam terhadap teks yang dibaca.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2021), penggunaan metode membaca aktif dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan. Melalui metode ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka secara lebih optimal. Implementasi metode ini di SDN 1 Arjawinangun bertujuan untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari serta membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dengan adanya pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung, metode membaca aktif dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan literasi di sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Literasi

Literasi merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Sulistyo, 2020). Kemampuan literasi yang baik membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan memiliki keterampilan literasi yang kuat, siswa dapat mengembangkan daya pikir kritis serta lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui berbagai media, baik cetak maupun digital. Oleh karena itu, literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir logis dan analitis dalam memproses serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

2. Pentingnya Kemampuan Literasi dalam Pendidikan Dasar

Kemampuan literasi berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Tanpa literasi yang baik, siswa akan kesulitan memahami konsep-konsep dalam berbagai mata pelajaran. Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya literasi sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21 yang harus dikuasai oleh peserta didik (Kemendikbud, 2017). Literasi yang kuat membantu siswa dalam memahami instruksi guru, mengerjakan tugas sekolah, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Selain itu, literasi juga berkontribusi dalam meningkatkan daya nalar siswa, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pengembangan literasi di tingkat sekolah

dasar harus menjadi perhatian utama agar siswa memiliki fondasi yang kokoh dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Literasi Siswa

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi siswa antara lain kurangnya kebiasaan membaca di rumah, metode pembelajaran yang kurang interaktif, lingkungan yang belum mendukung perkembangan literasi siswa, serta kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (Rahmawati, 2019). Kebiasaan membaca yang kurang terbangun sejak dini sering kali disebabkan oleh minimnya peran orang tua dalam menanamkan budaya membaca di rumah. Selain itu, metode pembelajaran yang bersifat monoton tanpa adanya interaksi aktif antara guru dan siswa juga dapat menghambat perkembangan literasi. Faktor lingkungan, seperti keterbatasan perpustakaan sekolah atau kurangnya variasi bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, turut menjadi kendala dalam meningkatkan literasi siswa.

4. Metode Membaca Aktif dalam Meningkatkan Literasi Siswa

Metode membaca aktif adalah salah satu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam proses membaca. Metode ini melibatkan diskusi, pertanyaan reflektif, dan analisis teks sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta membangun minat baca siswa (Nurhadi, 2018). Dengan metode membaca aktif, siswa diajak untuk lebih aktif dalam memahami isi bacaan, bukan hanya sekadar membaca tanpa pemahaman mendalam. Selain itu, interaksi yang terjadi selama proses membaca aktif juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, hingga pemetaan konsep dari teks yang dibaca.

5. Peran Guru dalam Pengembangan Literasi Siswa

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman lebih mendalam terhadap teks yang dibaca. Dengan pendekatan yang interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterampilan literasi siswa. Guru juga berperan dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam membaca. Selain itu, guru juga dapat membimbing siswa dalam menafsirkan isi bacaan, memberikan contoh analisis teks, serta memotivasi mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dan bimbingan dari guru, siswa akan lebih terbantu dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

6. Studi Kasus di SDN 1 Arjawinangun

Implementasi metode membaca aktif di SDN 1 Arjawinangun bertujuan untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari serta membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2021), metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan. Studi ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode membaca aktif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, lebih berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan literasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata. Studi kasus diterapkan untuk mengeksplorasi bagaimana metode membaca aktif dapat meningkatkan literasi siswa di SDN 1 Arjawinangun. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode membaca aktif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 1 Arjawinangun yang mengalami kesulitan dalam literasi. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tantangan dalam meningkatkan literasi siswa. Selain itu, guru dan kepala sekolah juga menjadi partisipan dalam penelitian ini untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai kondisi pembelajaran literasi di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana metode membaca aktif diterapkan dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman serta kendala yang mereka hadapi dalam literasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan, seperti hasil belajar siswa dan catatan pembelajaran dari guru.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran tentang efektivitas metode membaca aktif. Kesimpulan diambil berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil penelitian, serta dibandingkan dengan teori yang telah dikemukakan dalam landasan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi siswa di SDN 1 Arjawinangun pada awal penelitian masih tergolong rendah, yang ditandai dengan minimnya minat baca, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam memahami isi bacaan. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya kurang efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Menurut Rahmawati (2019), rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik serta kurangnya kebiasaan membaca di rumah menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode membaca aktif diterapkan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, serta tanya jawab reflektif. Observasi selama implementasi menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi siswa dalam membaca dan memahami teks. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhadi (2018), yang menyatakan bahwa metode membaca aktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode membaca aktif, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Mereka lebih mampu memahami isi bacaan, menghubungkan informasi dengan pengalaman pribadi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Fitriana (2021) juga menemukan bahwa metode membaca aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil akademik mereka.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi metode membaca aktif di SDN 1 Arjawinangun antara lain keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa, tersedianya bahan bacaan yang lebih variatif, serta dukungan dari sekolah dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Namun, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah,

serta keterbatasan fasilitas perpustakaan sekolah. Menurut Kemendikbud (2017), keberhasilan pengembangan literasi siswa sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa di SDN 1 Arjawinangun pada awal penelitian masih tergolong rendah, ditandai dengan rendahnya minat baca, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam memahami isi bacaan. Faktor utama yang mempengaruhi kondisi ini adalah kurangnya kebiasaan membaca di rumah, metode pembelajaran yang kurang interaktif, serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Implementasi metode membaca aktif yang dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, serta tanya jawab reflektif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran, kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan, serta keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Penerapan metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2018) dan Fitriana (2021).

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode membaca aktif. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru dalam membimbing siswa, tersedianya bahan bacaan yang lebih variatif, serta dukungan dari sekolah dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah, serta keterbatasan fasilitas perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, upaya pengembangan literasi siswa harus melibatkan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar guna menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan dan efektif.

PENGAKUAN

Kami menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Secara khusus kami berterima kasih kepada Ibu Fanny Septiany Rahayu, M.Pd atas bimbingan dan masukan yang berharga bagi kami sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa juga kepada Bapak Fatkhudin, S.Pd dan seluruh guru-guru SD Negeri 1 Arjawinangun yang menerima kami dengan baik selama melakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriana, R. (2021). *Efektivitas Metode Membaca Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2017). *Kurikulum 2013 dan Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, T. (2019). *Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistyo, B. (2020). *Peningkatan Literasi Membaca Melalui Metode Aktif*. Yogyakarta: Deepublish.